

# Eksplorasi Tantangan Internal dan Eksternal dalam Adaptasi Sosial: Studi Kasus Komunitas Grab Motor Lusuru' di Kota Makassar

Journal of Humanity and Social Justice.  
Volume 6 Issue 1, 2024. 18-33  
Journal Homepage:  
<http://ojs.isjn.or.id/index.php/journalhsj>  
e-ISSN: 2657-148X

*Exploration of Internal and External Challenges in Social Adaptation: A Case Study of the Grab Motor Lusuru' Community in Makassar City*

Pratiwi Wulandari<sup>1</sup>, Yuliasri Maulani<sup>2</sup>, Firdaus W. Suhaeb<sup>3</sup>,  
Muhammad Iqbal Latief<sup>4</sup>, Rahmat Muhammad<sup>5</sup>

## ARTICLE INFO

### Keywords:

social adaptation; new habits; Covid 19; community; Makassar

**Kata kunci:** adaptasi sosial; kebiasaan baru; Covid-19; komunitas; Makassar

### How to cite:

Wulandari, P., Maulani, Y., Suhaeb, F. W., Latief, M. I., & Muhammad, R. (2024). Eksplorasi Tantangan Internal dan Eksternal dalam Adaptasi Sosial: Studi Kasus Komunitas Grab

## ABSTRACT

*This study discusses social adaptation in implementing new habits during the Covid-19 pandemic in the Grab motor Lusuru' community in Batua Village, Makassar City. This study aims: 1) To describe the form of social adaptation of the Grab motor Lusuru' community in implementing new habits during the Covid-19 pandemic, 2). To describe the inhibiting factors of the social adaptation process of the Grab motor Lusuru' community in implementing new habits during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative with a descriptive approach. In order to obtain data in this study, the authors used techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study were 12 people selected through purposive sampling techniques with criteria, members of the Lusuru' Community who had worked about 2 years as online motorcycle taxi drivers, and were aged between 20-50 years. The results of this study show that: 1) There are two forms of social adaptation described in Grab Motor Lusuru' Community in New Habit Adaptation, namely conformity adaptation and rebellion adaptation. Conformity adaptation is seen from the adjustment efforts made by some members of the Grab Motor Lusuru' community to follow the rules that apply in the community, and rebellion adaptation is seen from some members who refuse to apply the rules that apply in the community. 2) Factors that hinder the social adaptation of the Grab community motor Lusuru' in Adaptation New habits are internal and external factors, internal factors*

<sup>1</sup> Corresponding Author: Mahasiswa Pasca Sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia. Email: [pratiwiwulandari21@gmail.com](mailto:pratiwiwulandari21@gmail.com)

<sup>2</sup> Mahasiswa Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

<sup>3</sup> Departemen Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

<sup>4</sup> Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia.

<sup>5</sup> Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Motor Lusuru' di Kota Makassar. Journal of Humanity and Social Justice, 6(1), 18-33.

include, (1) Perceptions of community members on the existence of the Covid-19 pandemic, (2) The difficulty of changing habits during activities. External factors include, (1) The general public environment that does not implement new habit adaptation, (2) New habit supporting facilities that are lacking.

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang adaptasi sosial dalam penerapan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19 pada komunitas Grab motor Lusuru' di Kelurahan Batua Kota Makassar. Dalam penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi sosial komunitas Grab motor Lusuru' dalam penerapan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19, 2). Untuk mendeskripsikan faktor penghambat proses adaptasi sosial komunitas Grab motor Lusuru' dalam penerapan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam rangka mendapatkan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria, anggota Komunitas Lusuru' yang sudah bekerja sekitar 2 tahun sebagai driver ojek online, dan berusia antara umur 20-50 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada dua bentuk adaptasi sosial yang tergambar di Komunitas Grab Motor Lusuru' dalam Adaptasi Kebiasaan Baru yaitu adaptasi konformitas dan adaptasi rebellion. Adaptasi konformitas dilihat dari usaha penyesuaian diri yang dilakukan beberapa anggota komunitas Grab motor Lusuru' mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat, dan adaptasi rebellion dilihat dari beberapa anggota yang menolak menerapkan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. 2) faktor yang menghambat adaptasi sosial komunitas Grab motor Lusuru' dalam Adaptasi Kebiasaan baru yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi, (1) Persepsi para anggota komunitas terhadap keberadaan pandemi Covid-19, (2) Susahnya mengubah kebiasaan saat beraktifitas. Faktor eksternal meliputi, (1) Lingkungan masyarakat umum yang banyak tidak menerapkan Adaptasi Kebiasaan baru, (2) Fasilitas penunjang kebiasaan baru yang kurang.

## **1. PENDAHULUAN**

Keberadaan wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah menyebar luas ke banyak negara di dunia salah satunya Indonesia, sehingga masyarakat mengalami perubahan sosial yang tidak dikehendaki. Sebagai akibat dari wabah ini sejak pertengahan Maret tahun 2020, banyak aktifitas dari masyarakat Indonesia yang sudah harus menerapkan kebijakan kegiatan secara daring. Dengan diterapkannya aturan mengurangi pertemuan, maka segala agenda yang telah tersusun, mau tidak mau harus tertunda sampai waktu yang belum ditentukan atau terpaksa untuk dibatalkan

Pengurangan aktifitas masyarakat ini berdampak pada ojek *online* yang dimana pelanggannya mulai berkurang, salah satunya yang terdampak adalah komunitas *Lusuru'* yang dimana anggotanya adalah ojek *online* Grab motor. Komunitas *Lusuru'* adalah komunitas yang didirikan oleh para ojek online motor yang ada di Kota Makassar terkhusus berada di Kelurahan Batua. mereka mendirikan komunitas *Lusuru'* awalnya karena ada konflik yang terjadi di antara pengemudi ojek konvensional dengan pengemudi ojek *online* yang membuat para pengemudi ojek

online Grab sadar bahwa sangat penting untuk membentuk kelompok agar bisa mempertahankan eksistensi mereka.

Angin segar disampaikan oleh Pemerintah Indonesia lewat Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto yang menyatakan, masyarakat harus tetap menjaga produktivitasnya di tengah wabah virus Covid-19 dengan tatanan baru yang disebut *new normal*. Juru Bicara Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto, mengatakan istilah untuk *New Normal* yang sering dipakai selama wabah ini berlangsung adalah diksi yang salah dan istilah *new normal* dan di ubah menjadi diksi Adaptasi Kebiasaan Baru (Kompas, 2020). Adaptasi Kebiasaan Baru disusun sebagai upaya untuk memulihkan kembali dan mendukung keberlangsungan ekonomi serta aktivitas sektor-sektor yang sempat tertunda oleh penyebaran virus ini, namun dengan syarat harus disesuaikan dengan upaya pencegahan atau pengendalian penularan virus Covid-19.

Adaptasi Kebiasaan Baru dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi maupun edukasi yang berkaitan dengan langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19. Demi berlangsungnya aktifitas seperti biasanya, diharapkan masyarakat tetap mematuhi aturan yang berlaku terkait penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan sendiri diantaranya alat pelindung diri (APD) sebagai pelindung wajah saat berpergian yaitu menggunakan masker (Dodwell et al., 2021). Menggunakan *handsanitizer* dan mencuci tangan juga salah satu bentuk pencegahan terjadinya penularan (Lee et al., 2021). Menjaga jarak atau dikenal dengan sebutan *sosial distancing* (Ahmad, 2020).

Masyarakat sudah mulai beraktifitas dan berlangsung sesuai aturan adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan. Semua kegiatan mulai berjalan masing-masing seperti halnya jasa transportasi yang baru diberi izin dengan syarat menggunakan *handsanitizer* dan penerapan *sosial distancing* untuk melakukan perjalanan baik dalam pengantaran makanan dan minuman hingga penjemputan penumpang. Para ojek online dihimbau untuk memperhatikan lingkungannya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai langkah pencegahan penularan Covid-19 yang terdiri dari: *driver* ojek online dan penumpang menggunakan *handsanitizer*, *driver* dianjurkan untuk rutin membersihkan diri dan atribut *driver* jika sudah melakukan perjalanan.

Namun dalam pelaksanaan kebiasaan baru pada aktivitas sehari-hari driver ojek online ini masih belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat karena masih kurang terlaksananya protokol kesehatan dan salah satu sarana penyebarannya adalah transportasi Grab motor. Maka dari itu perlunya mengkaji bagaimana bentuk adaptasi sosial dan faktor penghambat proses adaptasi kebiasaan baru pada ojek online Grab motor ini.

Adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan komunitas Grab motor *Lusuru'* ingin menganalisis sejauh mana komunitas Grab motor *Lusuru'* dapat beradaptasi di tengah pandemi karena kebiasaan dalam melakukan adaptasi di pengaruhi berbagai hal salah satunya juga faktor kearifan lokal yang dapat menghambat adaptasi seperti nilai-nilai yang terbangun selama ini bahwa kebiasaan berkumpul sesama anggota

Grab motor sudah terjalin lama dengan adanya aturan pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah maka komunitas ini dapat membiasakan diri dengan aturan yang ada olehnya itu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi komunitas Grab motor *Lusuru'*. Adaptasi tidak mudah dilakukan apalagi faktor budaya yang telah melembaga dalam setiap individu hal ini menjadi salah satu tantangan seperti proses internalisasi yang mereka rasakan selama ini. Komunitas Grab *Lusuru'* sebagai satu kelompok sosial yang tengah berjuang mencari nafkah, mereka harus terpaksa melakukan adaptasi di Tengah ketidakpastian pendapatan dengan demikian mau tidak mau harus tetap bertahan dalam kondisi Covid-19 demi nafkah keluarganya. Komunitas Grab motor *Lusuru'* menciptakan sebuah konsensus sebagai bentuk pertahanan diri dalam berbagai ancaman dan resiko yang kapan saja dapat terjadi, olehnya itu tatanan perlu diperkuat sebagai bagian dari adaptasi mereka terhadap berbagai hal di tengah kondisi pandemi yang sewaktu-waktu aturan dari pemerintah dapat berubah.

## Kajian Literatur

### *Adaptasi Sosial*

Gerungan (2004) menyatakan bahwa adaptasi adalah proses penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan. Manusia selalu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya mulai dari lingkungan psikis, fisik, dan juga rohani. Ada bermacam-macam bentuk adaptasi, salah satu bentuk adaptasi yaitu adaptasi sosial yang memiliki makna kemampuan untuk menanggapi secara efektif dan efisien kondisi lingkungan sesuai dengan realita menjalani kehidupan secara harmonis.

Penyesuaian diri merupakan proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupan individu, kondisi dimana kehidupan selalu berubah-ubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Sunarto (1993) dalam Suyomukti (2014), menyatakan bahwa:

*"Istilah adaptasi diadopsi dari istilah dalam ilmu biologi, yang berarti suatu proses ketika makhluk hidup selalu menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Dalam konteks sosial, adaptasi dipahami sebagai suatu proses ketika penyesuaian diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok yang mula-mula saling bertentangan, dengan cara menyesuaikan diri dengan kepentingan yang berbeda dalam situasi tertentu".*

Menurut Soekanto (2009), ada beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial yaitu:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah
4. Mengubah agar sesua dengan kondisi yang diciptakan
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem

6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Penyesuaian diri berlangsung secara terus menerus dalam diri individu dan lingkungan. Menurut Schneiders (1964) memberikan kriteria individu dengan penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya.
2. Objektivitas diri dan penerimaan diri.
3. Kontrol dan perkembangan diri.
4. Intergrasi pribadi yang baik.
5. Adanya tujuan dan arah yang jelas dari perbuatannya.
6. Adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang kuat.
7. Mempunyai rasa humor.
8. Mempunyai rasa tanggung jawab.
9. Menunjukkan kematangan respon.
10. Adanya perkembangan kebiasaan yang baik.
11. Adanya adaptabilitas.
12. Bebas dari respon-respon yang sistematis atau cacat.
13. Memiliki kemampuan bekerjasama dan menaruh minat terhadap orang lain.
14. Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain.
15. Adanya kepuasan dalam bekerja.
16. Memiliki orientasi yang kuat terhadap realitas

Kemudian Lazarus (1969) dalam Irfani (2004) menyatakan kriteria penyesuaian diri yang lain dari poin-poin yang telah dijelaskan diatas. Ia menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat kriteria yaitu "kesehatan fisik yang baik, kenyamanan psikologis, efisiensi kerja, dan penerimaan sosial".

1. Kesehatan fisik yang baik

Kesehatan fisik yang baik berarti individu bebas dari gangguan kesehatan seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan masalah selera makan maupun masalah fisik yang disebabkan faktor psikologis

2. Kenyamanan Psikologis

Individu yang merasakan kenyamanan psikologis berarti terbebas dari gejala psikologis seperti kecemasan dan depresi

3. Efisiensi Kerja

Efisiensi kerja dapat dicapai bila individu mampu memanfaatkan kapasitas kerja maupun sosialnya.

4. Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial terjadi bila individu diterima dan dapat berinteraksi dengan individu lain. Individu dapat diterima dan berinteraksi dengan individu lain jika individu mematuhi nilai dan norma yang berlaku.

Penerimaan sosial dapat terjadi apabila individu diterima dan dapat berinteraksi dengan individu lain. Individu dapat diterima dan berinteraksi dengan individu lain jika individu mematuhi nilai dan norma yang berlaku, jika tidak maka akan timbul perilaku menyimpang dalam masyarakat. Perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks sehingga tidak ada pedoman jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi oleh masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar.

Robert K. Merton (1938) dalam Wulandari (2019), mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku itu terjadi karena masyarakat mempunyai struktur budaya dengan sistem nilai-nilai yang berbeda sehingga tidak ada satu standar nilai yang dijadikan satu kesepakatan untuk dipatuhi bersama sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai dengan standarnya. Merton menjelaskan penyimpangan sosial pada jenjang makro, yaitu pada jenjang struktur sosial. Menurutnya struktur sosial tidak hanya menghasilkan tingkah laku konformis saja melainkan juga menghasilkan tingkah laku yang menyimpang atau disebut anomie.

Struktur sosial menciptakan keadaan yang menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial, menekan individu tertentu ke arah tingkah laku menyimpang. Munculnya keadaan menyimpang atau anomie menurut Merton disebabkan pada umumnya masyarakat industri modern lebih mementingkan status pencapaian kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kemakmuran dan kejayaan tinggi. Teori ini dikemukakan oleh Robert K. Merton, yaitu perilaku penyimpangan merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu. Perilaku menyimpang dapat terjadi karena tidak ada kaitan antara tujuan dengan cara yang telah ditetapkan dan dibenarkan dalam struktur sosial. Merton (1938) dalam Susilo ber-teori bahwa anomie juga disebabkan oleh adanya ketidak harmonisan antara tujuan budaya dengan cara formal untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan menggunakan teori ini, Robert K. Merton mencoba menjelaskan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini, struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis saja, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, di mana tujuan tersebut adalah hal-hal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan (cita-cita) yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya, maka akan terjadi penyimpangan. Merton mengemukakan tipologi cara-cara adaptasi terhadap situasi, yaitu:

1. Konformitas (Conformity)

Conformity atau konformitas atau adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan tersebut, maka individu akan dapat diterima dengan baik melalui proses resosialisasi berupa peningkatan kontak dengan lingkungan sosial yang cenderung bersifat

conformity terhadap nilai dan norma sosial. Perilaku yang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat.

## 2. Inovasi (Innovation)

Innovation atau inovasi yaitu perilaku mengikuti cara yang ditetapkan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang. Innovation merupakan suatu keadaan dimana penekanan lebih diarahkan pada nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat namun melihat kepada keadaan masyarakat yang mungkin memiliki kondisi yang berbeda dalam kehidupannya satu dengan yang lainnya sehingga sering kali menimbulkan suatu penyimpangan-penyimpangan dalam masyarakat.

## 3. Ritualisme (Ritualism)

Ritualism yaitu perilaku yang telah meninggalkan tujuan budaya tetapi tetap berpegang pada cara yang telah ditetapkan masyarakat. Ritualism juga merupakan suatu keadaan dimana masyarakat lebih berpegang kepada peraturan-peraturan atau kaidah-kaidah yang ada dalam masyarakat dibandingkan dengan nilai-nilai sosial budaya yang sudah ada sebelumnya.

## 4. Retreatisme (Retreatism)

Retreatism atau pengasingan diri yaitu perilaku yang tidak mengikuti tujuan dan cara yang dikehendaki (meninggalkan baik tujuan konvensional maupun cara pencapaiannya). Retreatism merupakan keadaan dimana nilai-nilai sosial budaya tidak dapat tercapai dengan cara-cara yang telah ada dalam masyarakat sehingga timbul konflik dalam diri orang yang berada dalam masyarakat tersebut yang menyebabkan orang tersebut menarik diri dari masyarakat dan timbul sifat apatis dalam diri orang tersebut.

## 5. Rebellion (Pemberontakan)

Rebellion atau pemberontakan yaitu keadaan dimana masyarakat tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya untuk menciptakan struktur sosial yang baru. Tujuan budaya yang ada dianggap sebagai penghalang untuk mencapai tujuan yang didambakan.

Dari keseluruhan bentuk-bentuk adaptasi diatas, tipe pertama merupakan bentuk perilaku yang tidak menyimpang. Sementara empat tipe selanjutnya merupakan bentuk perilaku yang menyimpang.

Beberapa studi terdahulu terkait dengan studi adalah diantaranya Annisa (2021) yang telah melakukan penelitian terkait adaptasi sosial ekonomi pedagang di Pantai Gandoriah pada masa new normal. Penelitian ini membahas tentang penyesuaian yang dilakukan oleh pedagang yang berjualan di Pantai Gandoriah yaitu pedagang tetap berjualan dan melakukan kerjasama baik itu dengan pedagang maupun dengan yang berada di lingkungan Pantai Gandoriah. Penyesuaian yang dilakukan pedagang yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan serta menjaga jarak, namun seiring berjalannya

waktu hal tersebut tidak begitu dilakukan oleh pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Samsuddin (2022) yang fokus pada adaptasi kebiasaan baru pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis adaptasi kebiasaan baru dengan aturan protokol kesehatan pada mahasiswa UNP. Aktivitas mahasiswa dalam interaksi di kampus dibatasi pasca menyebarnya virus Covid-19 yang dapat menular kepada orang lain, akibatnya ada pembatasan aktivitas berupa meminimalisir kontak sosial, memakai masker dan mencuci tangan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Dolmo et al. (2021) terkait adaptasi sosial budaya terhadap pandemi Covid-19 pada masyarakat Alor Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menganalisis adaptasi sosial budaya masyarakat Alor Barat Daya dalam menghadapi New Normal. Pandemi dianggap telah menyebabkan perubahan sosial termasuk dalam proses interaksi sosial dan pola perilaku, perubahan pola hidup baru atau kebiasaan baru, dianggap dapat membantu aktivitas bisa normal kembali seperti sebelumnya, namun harus tetap membiasakan menggunakan protokol kesehatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006) dalam (Emzir, 2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dikatakan penelitian interpretif atau penelitian lapangan yang dimana ini merupakan metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, serta meringkas segala kondisi dan situasi yang ada didalam masyarakat. Pada penelitian ini penulis ingin mendapatkan beberapa dari persoalan yang ada didalam masyarakat, juga melihat perubahan apa saja yang ada dalam proses adaptasi kebiasaan baru di masa Covid-19 pada ojek online Grab motor khususnya pada Komunitas Lusuru'.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batua Kota Makassa, alasannya karena pada komunitas Grab di Kelurahan Batua memiliki fenomena sosial yang menarik yaitu dinamika kelompok pada komunitas ini tergolong unik yaitu memiliki aturan dan ritual khusus sebelum mengambil orderan dan ini menjadikan peneliti ingin menggali lebih mendalam untuk diteliti lebih lanjut. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 10 informan dan ditentukan dengan teknik purposive sampling, menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari obyek yang diteliti. Mengikuti prosedur purposive, yakni menentukan terlebih dahulu kelompok peserta yang akan dijadikan informan, tentu dengan memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sayidah, 2018). Kriteria dari informan yaitu, anggota dari



komunitas Lusuru' yang sudah bekerja ± 2 tahun sebagai driver ojek online, berusia antara umur 20-50 tahun.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Dalam observasi ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan, mengamati perilaku dan aktifitas para ojek online Grab motor pada komunitas Lusuru' dalam menerapkan kebiasaan baru. Wawancara secara mendalam, memudahkan penulis dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan adaptasi kebiasaan baru di masa Covid-19 pada ojek online Grab motor komunitas Lusuru'. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan agar melengkapi data dalam penelitian. Dengan dokumentasi ini, penulis mengumpulkan data berupa penelitian-penelitian terdahulu, buku, data atau dokumen pemerintahan, rekaman suara, dan foto pada saat berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data (Creswell, 2010) dimulai dengan cara, mempersiapkan data yang akan dianalisis, data yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis ke dalam bentuk transkrip wawancara, selanjutnya peneliti men-coding data ke dalam kategori-kategori, data kemudian direduksi sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab, data kemudian ditulis dalam bentuk teks narasi (display data), dan melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan dianalisis tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Bentuk Adaptasi Sosial Komunitas Grab Motor Lusuru' dalam pada penerapan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19**

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat baik yang di kehendaki ataupun tidak dikehendaki harus kita terima, karena jika tidak maka kita akan terlindas oleh perubahan itu. Maka dari itu setiap terjadi perubahan sosial perlu adaptasi sosial untuk perlahan-lahan menerima perubahan itu. Begitu pula dengan perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19, membuat adanya kebiasaan baru yang perlu kita adaptasikan. Semua masyarakat melakukan adaptasi termasuk Komunitas Grab motor Lusuru' dalam penerapan kebiasaan baru.

Sesuai pernyataan diatas, Bapak AW menyatakan bahwa:

*"...kita itu bertahanki dengan tetap ambil orderan biar tidak bisa ambil penumpang tapi ambilki orderan makanan biar bisa ki tetap dapat penghasilan, untung ada ji fitur order makanan sama antar barang kasihan jadi masih bisa jki bertahan selama covid, karena dibatasi semua apa-apa kasihan...."*

Perubahan sosial pasti terjadi dalam kehidupan manusia, karena kehidupan sosial sifatnya dinamis. Perubahan sosial merupakan hal yang normal terjadi, meskipun terkadang ada perubahan sosial yang tidak kita kehendaki kehadirannya. Contoh dari perubahan sosial yang tidak dikehendaki adalah pandemi Covid-19,

yang akan memberikan dampak pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak AB, yang menyatakan:

*".....saya rasakan itu dampaknya setelah pandemi itu aturannya sekarang banyak dek. Tidak bisa meki ini tidak bisa meki itu dibatasi mi semua apa-apa. Mana lagi kita disuruh vaksin kayak dipaksa ki semua ini....."*

Bapak AW juga menyatakan:

*".....saya yang kurasa setelah pandemi ini yah makin selalu ka terima orderan Alhamdulillah karena orang-orang lebih banyak pesan lewat Grabfood toh atau kalau mau antar apa-apa pakai jasa kirim barangnya Grab, jadi yah yang kurasa banyak pendapatan....."*

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dampak dari kebiasaan baru ini berbeda-beda tergantung dari pribadi masing-masing *driver* ojek online, mereka ada yang merasakan dampak positif dan negatif dari perubahan sosial yang tidak di kehendaki kehadirannya ini. Perubahan sosial pun bisa terjadi karena adanya keterbukaan masyarakat untuk menerima perubahan itu untuk beralih ke sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya perubahan pola pikir, struktur, kehidupan, lingkungan, atau pandangan masyarakat mengenai suatu hal. Dari pernyataan diatas Bapak IB menyatakan:

*".....ada perubahan dek, perubahannya itu tidak bisa meki baku dekat-dekat duduk kalau ramaiki, harus mki jaga jarak, selalu ki disuruh cuci jaket setiap hari, pakai ki handsainitizer, itumi sekarang yang terjadi karena ada covid..."*

Bapak AL juga menjelaskan hal serupa, yang menyatakan bahwa:

*".....selaluki disuruh ikuti protokol kesehatan dek, pakai masker jaga jarak, selalu cuci tangan, pakai itu handsainitizer, jaket juga selalu disuruh cuci, helm juga disuruh cuci paling sedikit 1 kali seminggu....."*

Perubahan sosial normal ke *new normal* terletak pada penerapan protokol kesehatan nya dimana mereka diminta untuk mematuhi aturan yang berlaku selama masa kebiasaan baru. Ada beberapa aturan yang diberikan untuk dipatuhi selama masa kebiasaan baru dan bagi mereka itu tidak sulit untuk dilakukan.

Adaptasi dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari berbagai ancaman, dengan begitu kita bisa hidup dengan nyaman meski lingkungan sekitar mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak RZ, yang menyatakan bahwa:

*".....kalau kulihat tidak adaji berubah, yang berubah kebiasaan-kebiasaan ta ji sehari-hari kayak jaga jarak, pakai handsainitizer, cuci tangan begitu-begituji kurasa perubahannya, sama ini juga dek tidak bisa meki terlalu nongkrong-nongkrong ramai karena itumi takutnya naik lagi ini Covid-19...."*

Driver ojek onlie Grab pada komunitas *Lusuru'* merasa kehidupan tidak terlalu banyak yang berubah tetapi untuk melakukan interaksi dan sosialisasi harus terbatas. Penerapan aturan-aturan baru didalam menjalani kehidupan sehari-hari menjadi tantangan yang harus di adaptasi kan. Membiasakan hidup di situasi baru merupakan tanggapan terhadap lingkungan baru untuk dapat bertahan hidup. Kehidupan baru yang mau tak mau kita diharuskan untuk beradaptasi dengan

kebiasaan-kebiasaan baru yang mungkin akan menjadi norma baru dalam kehidupan kita. Pernyataan ini dijelaskan juga oleh Bapak IM, yang menyatakan:

*"...kita ikuti saja apa-apa yang pemerintah suruhkan, itu juga untuk kebaikan ji, karena kalau kita langgar nanti kenaki hukuman, banyakji juga di televisi sama di Hp bagaimana caranya hidup di kehidupan yang sekarang setelah covid, dari Grab juga kemarin sudah na jelaskan, harus memang di patuhi dari pada kita tidak bisa keluar cari uang jadi kita patuhi saja, jadi memang kayak dipaksa ki ikuti sekarang aturan jadi kita ikuti mi saja....."*

Anggota komunitas *Lusuru'* mengikuti aturan dari pemerintah seperti apa, kehidupan baru yang terjadi ini mengeluarkan banyak aturan yang memang memaksa mereka untuk mengikuti aturan baru itu, karena perubahan yang terjadi adalah salah satu perubahan sosial yang tidak kita kehendaki tetapi mau tidak mau harus kita adaptasi kan untuk tetap bertahan hidup.

Adaptasi dan interaksi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di setiap proses adaptasi pasti memerlukan interaksi sosial agar proses penyesuaian diri dapat berjalan dengan lancar, tetapi ternyata dalam adaptasi kebiasaan baru berbeda dengan adaptasi yang lainnya karena masyarakat di himbau untuk tidak melakukan interaksi sosial secara langsung. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak IB, yang menyatakan bahwa:

*".....interaksi ta yah tidak bisami kayak dulu, yang dibilang bisaki selalu kumpul-kumpul di markas. Biasa jeki juga ketemu tapi kalau berpapasan jeki atau kalau satu tempat jemputan makanan, tapi adaji grup jadi disitu mami ki baku tau-tau kabar karena tidak bisa meki kayak dulu toh ....."*

Dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu interaksi langsung dan interaksi tidak langsung. Interaksi langsung adalah interaksi yang dua orang atau lebih saling menyapa atau saling senyum, sedangkan interaksi tidak langsung ada dua orang atau lebih yang berinteraksi melalui media perantara, seperti telepon dan surat. Tetapi di masyarakat sekarang cara melakukan interaksi tidak langsung adalah dengan menggunakan aplikasi bernama WhatsApp, Line, dan Instagram.

Adaptasi Kebiasaan Baru adalah upaya pemerintah agar masyarakat biasa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif dimasa pandemi Covid-19. Masyarakat tidak akan terus berada dirumah dan tidak menjalankan aktivitas seperti biasanya, Adaptasi Kebiasaan Baru dibuat agar masyarakat tetap produktif. Hal ini lebih mengarah kepada disiplin hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

### **Faktor penghambat proses adaptasi kebiasaan baru komunitas Grab motor *Lusuru'***

Sebelum membahas tentang faktor penghambat, perlu disampaikan bahwa faktor penghambat yang dimaksud disini adalah terkait tentang hal-hal yang menghambat proses adaptasi kebiasaan komunitas Grab motor *Lusuru'* pada penerapan kebiasaan baru terkait dengan protokol kesehatan, beberapa faktor yang menghambat adalah:

### **Faktor Internal**

#### **Persepsi para anggota komunitas Grab motor Lusuru' terhadap keberadaan pandemi Covid-19**

Penerapan adaptasi kebiasaan baru ini tidak mudah untuk dilaksanakan, mengingat beberapa masyarakat tidak mempercayai adanya pandemi Covid-19 yang sudah banyak tersebar di masyarakat. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bapak AS yang menyatakan:

*".....kayakji saya kurasa ini flu biasa dek yang 3 atau 4 hari sembuh ji, lihat mi karena rata-rata yang meninggal itu orang yang ada memang mi sakitnya, kalau tidak adaji sakit bawaan tidak adaji kurasa yang meninggal, banyak tonji orang-orang yang tidak suka cuci tangan, tidak tonji pakai masker na tidak tonji kena covid....."*

Pengalaman dan pengetahuan mempengaruhi dalam proses adaptasi sosial karena pengalaman memberikan pengetahuan untuk beradaptasi. Banyak dalam masyarakat yang tidak mempercayai adanya virus covid karena sepengalaman mereka bahwa sakit seperti itu merupakan sakit flu biasa dan mereka menganggap bahwa kehidupan baru sama saja dengan kehidupan sebelumnya meskipun mereka dihibmabau untuk terus tetap menerapkan protokol kesehatan.

#### **Susahnya mengubah kebiasaan saat beraktifitas**

Perubahan yang datang secara tiba-tiba dan tidak direncanakan seperti pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada masyarakat, yang mau tidak mau harus mereka hadapi, hal ini yang membuat masyarakat sedikit kewalahan dalam menyesuaikan kebiasaan baru ini. Seperti yang di katakan oleh Pak AW:

*".....ini toh kurasa rompa sekali dek, mauki terus cuci tangan na bersihji tangan ta, mauki juga pakai masker terus poso ki, belumpi lagi kalau bicaraki masa mauki baku jauh-jauh kayak tidak adaji kurasa ini covid dek orang ji bikin-bikin ki...."*

Susahnya mengubah kebiasaan saat beraktifitas dimasa pandemi Covid-19 ini karena gaya hidup mereka yang berubah secara tiba-tiba dikarenakan adanya paksaan untuk berubah, biasanya masyarakat akan mengalami perubahan karena adanya perubahan gaya hidup yang diterima dengan baik, hal ini berkesesuaian dengan yang dikatakan oleh Gilin dan Gilin (dalam Putri, 2020) bahwa perubahan sosial merupakan variasi dari cara dan gaya hidup yang sudah diterima dengan baik, diterima dengan baik karena berubahnya ideologi, kebudayaan materil dan kondisi geografis dikarenakan adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru yang ada dalam kehidupan masyarakat.

### **Faktor Eskternal**

#### **Lingkungan Masyarakat Umum yang banyak tidak menerapkan adaptasi kebiasaan baru**

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Kondisi lingkungan sangat menentukan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam interaksi dan tingkah laku. Sebagaimana pernyataan diatas Bapak IB menuturkan:

*".....protokol kesehatan itu dipatuhi ji pas awal-awalnya dimunculkan itu prokes, lama-lama banyakmi orang acuh, biasa adami tidak pakai masker karena na lihat banyakmi orang-orang tidak pakai masker baru tidak adaji yang menegur jadi ikut-ikut tommy tidak pakai masker, saya juga ini ikut-ikut tommy tidak pakai masker karena kulihat ki teman-temanku banyak tidak pakai masker...."*

Hal diatas dibenarkan juga oleh Bapak IM yang menyatakan:

*".....tidak terbiasa peki dek, jadi kadang-kadang kita lupa biasa itu cuci tangan atau pakai masker, karena orang-orang sekitar juga banyakji tidak begitu jadi yah sudah mi kita juga biasa diacuhkan mi, tidak ada tonji juga hukuman dikasih ki kalau tidak pakai ki masker sama tidak cuci tangan....."*

Lingkungan merupakan wadah berkumpul individu sebagai tempat berlangsungnya segala aktifitas kehidupan yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu. Komunikasi dalam lingkungan menjadikan segala sesuatunya lebih mudah terutama dalam hal proses adaptasi itu sendiri.

Anggota komunitas Grab motor *Lusuru'* kurang mematuhi protokol kesehatan karena mereka melihat lingkungan sekitar mereka banyak yang tidak memakai masker, tidak mencuci tangan lagi dan tidak menjaga jarak. Jadi mereka juga melakukan hal itu, mereka merasa memakai masker secara lama akan membuatnya untuk sulit bernafas, dan membuatnya panas. Apa lagi menurut mereka tidak mematuhi protokol kesehatan juga tidak mendapatkan sanksi apapun.

### ***Fasilitas penunjang adaptasi kebiasaan baru yang kurang***

Dalam adaptasi kebiasaan baru, banyak aturan-aturan yang diberlakukan di masyarakat diantaranya, memakai masker, rajin mencuci tangan atau menggunakan handsaintizer, dan menjauhi kerumunan. Kekurangannya fasilitas penunjang dalam penerapan kebiasaan baru menjadi penghambat masyarakat dalam menaati aturan-aturan yang diberlakukan sesuai dengan yang ditanyakan oleh Bapak AS "

*"....sekarang mahal semua mi dek, masker dulu ta' 15ribu ji dapat meki satu pak, ini 50ribu mi lebih. Mana lagi itu yang pembersih tangan sampai mi 100ribu harganya, jadi kalau tidak dibantu ki dari pemerintah untuk disediakan susah sekali dek, mana lagi kita sudah sepi orderan meki...."*

Para *driver* Grab motor merasa bahwa perkakas dari penerapan kebiasaan baru terlalu sulit bahkan mahal untuk didapatkan, maka dari itu mereka berharap ada bantuan dari pemerintah untuk dapat digunakan secara umum.

### **Pembahasan**

Robert K. Merton dalam (Susilo, 2008) menerangkan bahwa dalam kelompok masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial atau penyesuaian terhadap kultur normatif dalam suatu masyarakat. Merton mencoba membagi tipe-tipe adaptasi ini dalam berbagai macam bentuk seperti tipe konformis dimana masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu menyesuaikan diri dengan cara yang tidak menyimpang atau lebih kepada stabilitas sosial. Tipe yang ke dua adaptasi yang *inovatif*, dimana masyarakat atau kelompok masyarakat ini lebih mementingkan

aspek keberhasilan atau pencapaian adaptasi dan kurang memperhatikan cara yang melembaga sebelumnya. Tipe yang ketiga *ritualisme* yaitu tipe adaptasi yang menekankan adat, meningkatkan pada budaya lama dan telah melembaga. Tipe yang keempat yaitu *Retratisme*, tipe ini memiliki suatu kecenderungan tertentu dalam beradaptasi, dimana masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu cenderung mengasingkan diri terhadap lingkungan masyarakat dan menyangkal terhadap cara dan tujuan apapun. Tipe terakhir yaitu *Rebellion*, tipe ini memiliki bentuk adaptasi yang berbeda, dimana adanya pemberontakan dalam proses adaptasi, masyarakat tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berusaha untuk menciptakan struktur sosial yang baru.

Jika meninjau lebih lanjut mengenai adaptasi sosial dalam penerapan kebiasaan baru anggota komunitas Grab motor *Lusuru'*, berdasarkan teori struktural yang di ajukan Robert K Merton yaitu adaptasi sosial yang terjadi pada komunitas Grab motor *Lusuru'* yang ada di Kelurahan Batua Kota Makassar ini mengalami keterpaksaan beradaptasi mereka tidak memiliki kemampuan untuk tidak menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di kehidupan kebiasaan baru ini, tetapi ada juga diantara mereka yang menolak untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku sehingga beberapa diantara anggota komunitas tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat, jika dilihat secara seksama pembagian adaptasi menurut Merton ini anggota komunitas Grab motor *Lusuru'* tergolong dalam dua tipe yaitu *Konformitas* dan *Rebellion*.

Pada tipe *Konformitas*, yaitu perilaku yang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan tersebut. Beberapa dari anggota Komunitas Grab motor *Lusuru'* sudah menyesuaikan perubahan-perubahan untuk melakukan aktifitas, perilaku anggota komunitas ini sudah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Beberapa anggota komunitas, sudah menerapkan aturan-aturan yaitu memakai masker, rajin mencuci tangan, rajin membersihkan peralatan-peralatan seperti jaket dan helm, serta sudah memakai pembatas tempat duduk dengan penumpang. Hal ini dilakukan agar, para driver Grab motor ini tetap bisa melakukan pekerjaannya dan bisa berpartisipasi dalam penurunan angka penularan virus Covid-19

Pada tipe *Rebellion*, yaitu perilaku individu yang memberontak dan memaksa untuk adanya perubahan budaya baru yang menurutnya buruk. Dalam tipe adaptasi ini ada dari beberapa anggota komunitas Grab motor *Lusuru'* yang tidak menaati peraturan adaptasi kebiasaan baru, mereka menganggap itu tidak perlu untuk dilakukan karena tidak ada sanksi yang akan mereka dapatkan jika tidak mematuhi aturan-aturan. Aturan-aturan yang mereka langgar diantaranya, tidak memakai masker, jarang bahkan tidak mencuci tangan, jarang membersihkan peralatan saat mengambil penumpang, serta tidak menjaga jarak.

Dari tipe adaptasi yang terlihat dapat pula terlihat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mengapa masih ada diantara anggota komunitas Grab motor *Lusuru'* yang tidak menaati aturan yang berlaku, faktor-faktor itu berasal dari faktor dirinya sendiri, dan faktor dari luar diri anggota komunitas sendiri. Faktor dari

diri sendiri atau dikenal dengan faktor internal adalah, persepsi anggota komunitas Grab motor *Lusuru'* yang tidak mempercayai keberadaan virus Covid-19 ini, mereka menganggap bahwa virus ini sama dengan virus-virus flu pada umumnya, selain itu faktor susahnyanya untuk merubah kebiasaan saat melakukan aktifitas juga masuk dalam faktor internal. Beberapa dari anggota komunitas tidak berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, dan merasa bahwa aturan itu cukup menyusahkan bagi mereka. Kurangnya usaha kemauan dari dalam diri menjadi alasan paling mendasar mengapa mereka tidak mau mengikuti aturan yang berlaku selama masa adaptasi kebiasaan baru ini.

Selain faktor internal, ada juga faktor-faktor eksternal. Diantaranya adalah, lingkungan yang menjadi faktor pendukung utama dari proses adaptasi. Dalam beraktifitas beberapa diantara anggota komunitas menganggap bahwa lingkungannya masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan aturan sehingga mereka cukup terpengaruh dengan hal itu, tidak adanya juga terguram dan sanksi dari masyarakat sekitar membuat mereka juga ikut-ikutan untuk tidak menerapkan aturan yang berlaku. Selain faktor lingkungan, faktor kurangnya fasilitas penunjang ditempat umum juga menjadi faktor lain. Mereka menganggap bahwa peralatan-peralatan yang digunakan dalam penerapan kebiasaan baru tergolong mahal. Untuk handsaintizer dan masker bisa mencapai dua sampai tiga kali dari harga normal, maka dari itu diperlukan fasilitas penunjang untuk menerapkan tetapi nyatanya fasilitas itu tidak ada.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk adaptasi sosial dalam penerapan kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19 yaitu adaptasi konformitas dan adaptasi rebellion, adaptasi konformitas terlihat dari beberapa anggota yang mematuhi seluruh aturan yang berlaku dalam penerapan kebiasaan baru ini diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan rajin membersihkan peralatan bekerja seperti jaket dan helm. Sedangkan adaptasi rebellion, terlihat dari beberapa anggota komunitas yang menolak untuk mematuhi aturan-aturan dalam penerapan kebiasaan baru ini.
2. Adapun faktor yang menghambat adaptasi sosial para ojek online Grab ini dalam Adaptasi Kebiasaan baru yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi, (1) Persepsi para anggota komunitas terhadap adaptasi kebiasaan baru, (2) Susahnya mengubah kebiasaan saat beraktifitas. Faktor Eksternal meliputi, (1) Lingkungan masyarakat umum yang banyak tidak menerapkan Adaptasi Kebiasaan baru, (2) Fasilitas penunjang Kebiasaan baru yang kurang.

#### REFERENSI

- Ahmad, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 117-118 <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Annisa, R. (2021). *Adaptasi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pantai Gandoriah Pada Masa New Normal*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Padang: Universitas Andalas
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dodwell, T. J., Flemming, L., Buchanan, C., Kyvelou, P., Detommaso, G., Gosling, P. D., Scheichl, R., Kendall, W. S., Gardner, L., Girolami, M. A., & Oates, C. J. (2021). A Data-Centric Approach to Generative Modelling for 3D-Printed Steel. *Proceedings of The Royal Society* 477,13-14 <https://doi.org/10.1073/pnas>.
- Dolmo R.Y, Asmirah, Halim H. (2021). Adaptasi Sosial Budaya terhadap Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Alor Barat Daya Nusa Tenggara Timur. *Journal of Management* Vol. 4(3): 447 - 453
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Lee, D. S., Fahey, D. W., Skowron, A., Allen, M. R., Burkhardt, U., Chen, Q., Doherty, S. J., Freeman, S., Forster, P. M., Fuglestedt, J., Gettelman, A., De León, R. R., Lim, L. L., Lund, M. T., Millar, R. J., Owen, B., Penner, J. E., Pitari, G., Prather, M. J., ... Wilcox, L. J. (2021). The Contribution of Global Aviation To Anthropogenic Climate Forcing For 2000 To 2018. *Atmospheric Environment*, 244:1-17. <https://doi.org/10.1016/j.atmosenv.2020.117834>
- Samsuddin. (2022). *Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Pelaksanaan Protokol Kesehatan (3M) Pada Mahasiswa FIS UNP Selama Pandemi COVID-19*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winstonn Inc.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soyomukti, N. (2014). *Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, R. K. D. (2008). *20 Tokoh Sosiologi Modern : Biografi para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Suci. (2019). Adaptasi Perempuan Terpidana Membunuh (Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 6(2):7-8